Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat (Periode Februari 2015 – November 2017)

JURNAL

Oleh:

Nama	: Putri Citra Rizkia
Nomor Mahasiswa	: 14313283
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT (PERIODE FEBRUARI 2015 – NOVEMBER 2017)

Putri Citra Rizkia

Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank Muamalat pada periode Februari 2015 – November 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah (X_1), mudharabah (X_2), musyarakah (X_3) dan profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi klasik time series yang terdiri dari regresi jangka panjang dan jangka pendek yang menggunakan ECM, dan sampel penelitian yang digunakan berasal dari laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan pada website bank Muamalat dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Hasil analisis menunjukan dalam jangka panjang didapatkan hanya variabel mudharabah yang signifikan dengan arah yang sesuai dengan hipotesis. Dan dalam jangka pendek didapatkan hanya variabel musyarakah yang signifikan dengan arah yang sesuai dengan hipotesis. Nilai ECT yang diantara 0 dan -1 dan signifikan menunjukkan bahwa manajemen bank Muamalat dapat menyesuaikan dan menjaga keuntungan agar tetap stabil dalam jangka panjang meski saat terjadi shock dalam bisnisnya.

Kata kunci : Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, profitabilitas

PENDAHULUAN

Bank syariah lahir karena adanya keinginan umat muslim untuk menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan syariah yang diyakini, dengan menghindari *riba* serta hal lain yang berkaitan dengan norma ekonomi dalam Islam seperti larangan *masyir* (judi dan spekulatif), *gharar* (unsur ketidakjelasan), dan keharusan memperhatikan kehalalan cara dan obyek investasi. Perkembangan industri perbankan pada saat ini semakin ketat dikarenakan persaingan antar bank syariah yang semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara langsung. Umam (2013) menyatakan bahwa penilaian kesehatan

suatu bank tergantung pada permodalan, kualitas aset, rentabilitas, profitabilitas, manajemen, dan aspek lainnya.

Sumber pendapatan terbesar bank berasal dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya. Bank akan mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan. Dalam menyalurkan dananya, bank syariah memiliki empat pola penyaluran yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip sewa, dan akad pelengkap. Adapun pembiayaan dengan prinsip jual beli dapat menggunakan akad murabahah, salam dan istishna. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dapat menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip sewa dapat menggunakan akad Ijarah dan Ijarah *muntahiyah bit tamlik.*

Pembiayaan Murabahah adalah salah satu moda yang sangat populer penggunaannya, karena pembiayaan Murabahah tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat di bank-bank konvensional. Sehingga lebih dari separuh pendapatan (profitabilitas) yang dicatat oleh bank-bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan murabahah (Wartoyo, 2013). Sedangkan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah merupakan pembiayaan yang cukup rumit, berisiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara *shahibul mal* dengan *mudharib*.

Dalam pembiayaan Mudharabah berdasarkan pada profit – loss sharing dimana jika menghasilkan profit maka akan dibagi kepada pihak shahibul mal dan mudharib sesuai dengan jumlah porsi yang sudah disetujui di awal akad, dan jika terjadi kerugian maka shahibul mal akan menanggung keseluruhan kerugian tersebut. Namun jika kerugian diakibatkan oleh kelalaian mudharib maka mudharib yang harus bertanggung jawab. Begitu pula dengan Musyarakah yang menganut asas kemitraan dimana shahibul mal dapat berjumlah lebih dari satu. Sehingga besarnya profit yang akan didapatkan besarannya harus sesuai dengan modal yang diberikan masing-masing mitra yang terlibat dan sudah disetujui di awal akad.

Adapun indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio keuangan yang

mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Triyuwono dan As'Udi, 2001).

ROA PT. Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruh Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah, terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return on Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia (Periode Februari2015 – November 2017).

PENELITIAN TERDAHULU

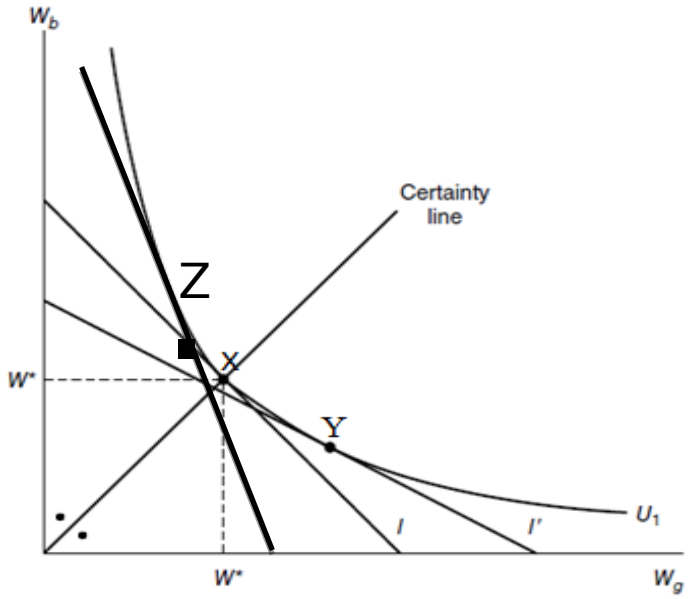
Penelitian Oktriani (2015) mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah dan profitabilitas setiap tahunya berfluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Namun secara parsial Musyarakah tidak berpengaruh terhadap ROA, pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA, dan pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang diakukan Emha (2014) berjudul analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah terhadap kemampu labaan Bank Muamalat di Indonesia justru mendapatkan hasil yang berbeda. Dari hasil

penelitiannya, Emha mengungkapkan bahwa secara simultan Musyarakah dan Mudharabah berpengaruh terhadap profit Bank Muamalat. Begitu juga secaraparsial Musyarakah berpengaruh positif sebesar 2,622% dan Mudharabah berpengaruh positif sebesar 6,012%.

Hasil penelitian dari Awib (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) karena adanya *run off* atau penurunan kewajiban murabahah. Margin yang seharusnya akan masuk menjadi profit, hilang karena adanya percepatan pelunasan akan mengurangi profit yang juga akan mengurangi asset sehingga Return on Assets juga menurun. Pembiayaan Musyarakah secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, dan pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan keuntungan atau nisbah bagi hasil pembiayaan mudharabah bersifat tidak pasti.

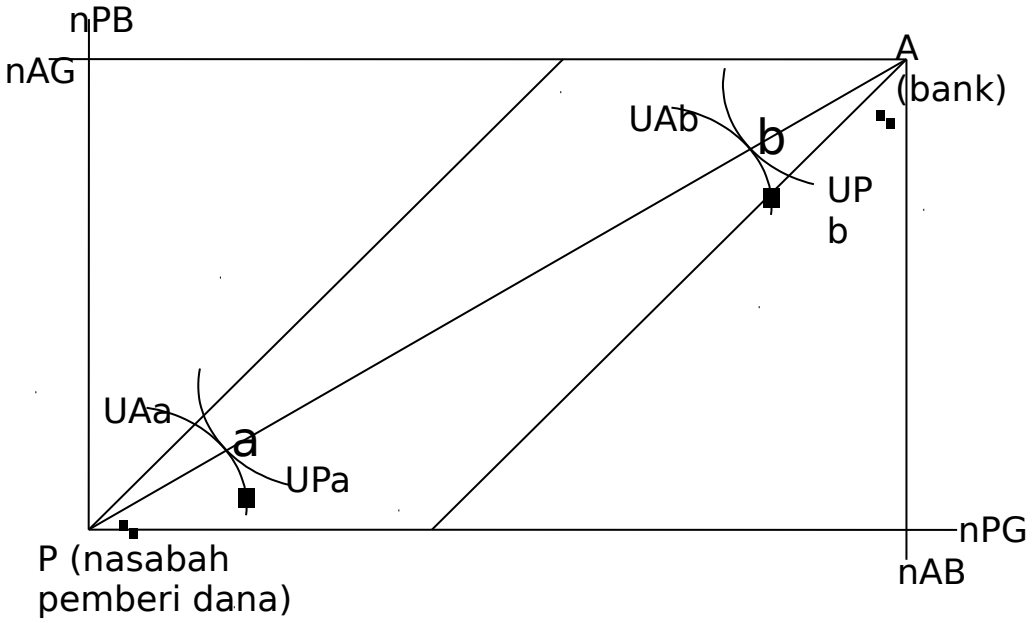
LANDASAN TEORI



Gambar 1.1
Kurva Certainty Line

Titik X adalah probabilitas kondisi baik yang lebih besar dari kondisi buruk dan titik Z adalah probabilitas kondisi buruk lebih besar daripada kondisi

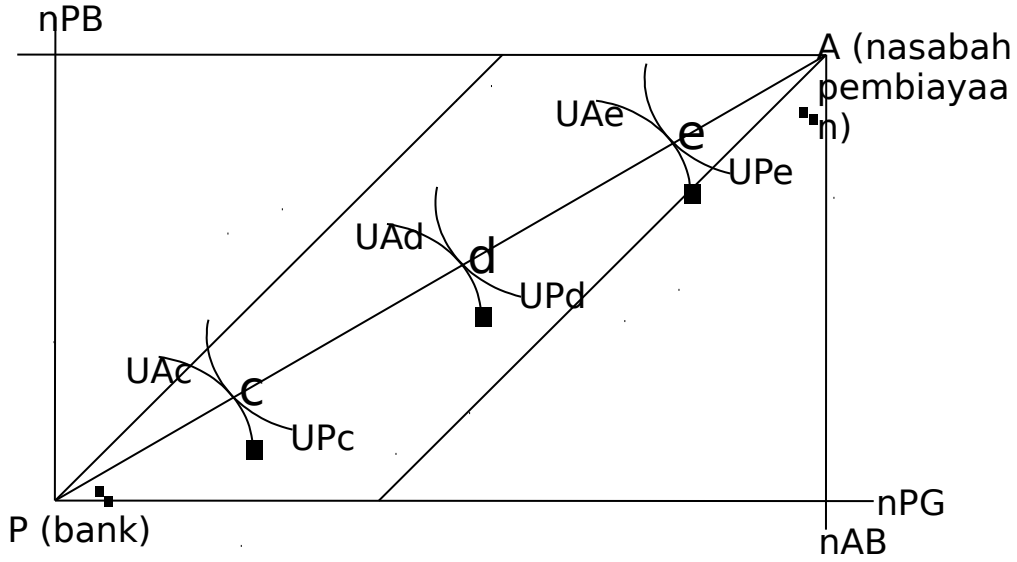
baik. I adalah batasan anggaran individu untuk kontingensi kekayaan $W= p_g W_g + p_b W_b$. Pg adalah probabilitas kondisi baik, Pb adalah probabilitas kondisi buruk dan π adalah kemungkinan terjadinya kondisi baik. Jika pasar untuk klaim kontingensi dalam keadaan baik secara aktuaria [$p_{g/} p_b = \pi / (1- \pi)$], maka maksmisasi utilitas akan terjadi pada *certainty line* di mana $W_g = W_b = W^*$. Jika probability tidak baik secara aktuaria, garis anggaran dapat ditandai dengan I″ dan maksimisasi utilitas akan terjadi pada titik di mana $W_g<W_b$. Jika probability dalam keadaan baik secara aktuaria, garis anggaran dapat ditandai dengan I′ dan maksimisasi utilitas akan terjadi pada titik di mana $W_g> W_b$. Karenanya ketika individu ini dihadapkan dengan pasar dalam berbagai klaim kontingensi atas kekayaan, akan menghindari risiko dan akan memilih untuk memastikan bahwa ia memiliki tingkat kekayaan yang sama terlepas dari keadaan yang terjadi. *Certainty line* adalah titik dimana besarnya bagi hasil akan sama dalam kondisi baik maupun buruk. Garis anggaran individu ini (I) ditunjukkan bersinggungan dengan kurva indiferen U_1 di mana$W_g = W_b$, sebuah titik pada "*certainty line*" (titik X) di mana kekayaan (W*) tidak bergantung pada keadaan apapun yang terjadi. Jika pasar untuk klaim kontingensi kekayaan tidak baik, maksimisasi utilitas mungkin tidak terjadi pada *certainty line*. Batasan anggaran akan menyerupai garis I′ pada kurva dan maksimisasi utilitas akan terjadi di bawah *certainty line* (titik Y). Dalam hal ini individu ini akan mengambil sedikit resiko dengan memilih $W_g> W_b$, karena klaim pada W_b relatif mahal (Nicholson, 2008).



Gambar 1.2
Kurva Principal Agent Pemberi Dana dan Bank

Pada kasus bank syariah mencari dana ke pemilik dana, titik b menunjukkan bahwa penyandang dana lebih diuntungkan daripada bank syariah ($U^P b > U^P a$). Pada titik b bank tidak mendapatkan terlalu banyak titipan dana (tabungan) sehingga penyandang dana memiliki kekuatan tawar menawar lebih besar. Bagi bank titik a menunjukkan bahwa bank lebih diuntungkan daripada penyandang dana ($U^A a > U^A b$). Di titik a bank memiliki kekuatan tawar menawar yang lebih besar. Bank dapat menentukan nisbah yang ditawarkan, penyandang dana boleh setuju atau tidak. Bila setuju, maka ia akan melanjutkan menabung. Bila tidak setuju, ia dipersilakan mencari bank lain yang menawarkan nisbah yang lebih menarik. Bank berada di titik a ketika bank menerima banyak titipan dana (tabungan). Kondisi ini akan menguntungkan pihak bank karena nisbah yang didapatkan semakin besar. Namun jika ternyata dana yang dititipkan semakin lama semakin banyak hal ini akan membuat bank membutuhkan perputaran uang yang salah satunya dilakukan dengan mengalokasikan pembiayaan pada nasabah pembiayaan[1].

1 Teori ini merupakan modifikasi dari penjelasan Ricketts (2002) tentang bagi hasil



Gambar 1.3

Kurva Principal Agent Bank dan Nasabah Pembiayaan

Bagi hasil pada pembiayaan antara bank sebagai shahibul mal dan nasabah pembiayaan, dimana bank menyediakan 100% pembiayaan pada usaha tertentu. Nasabah pembiayaan mengelola usaha tersebut tanpa campur tangan dari bank. Semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis mudharabah yang bukan untuk kepentingan nasabah pembiayaan dapat dimasukan ke dalam biaya operasional. Dalam sistem bagi hasil nisbah yang dibagi harus proporsional antara bank dan nasabah pembiayaan sesuai dengan porsi yang ditetapkan dan secara eksplisit disebutkan di awal perjanjian. Pada pembiayaan titik e menunjukkan bank lebih diuntungkan daripada nasabah pembiayaan ($U^P e > U^P d > U^P c$). Sedangkan titik c adalah titik dimana bank memiliki daya tawar menawar paling rendah dikarenakan bank yang membutuhkan nasabah pembiayaan untuk melakukan perputaran uang, sehingga pada titik tersebut bank rela mendapatkan nisbah yang lebih kecil. Pada titik tersebut juga bisa saja terjadi jika usaha yang dilakukan mengalami kerugian (murni diakibatkan resiko bisnis) yang bukan diakibatkan oleh nasabah pembiayaan, bank akan menanggung kerugian sepenuhnya, dan hal ini membuat daya tawar menawar bank menurun. Kejadian tersebut akan menguatkan daya tawar menawar nasabah pembiayaan ke titik c.

Untuk nasabah pembiayaan titik c menunjukkan posisi nasabah pembiayaan yang lebih diuntungkan daripada bank ($U^A c > U^A d > U^A e$). Titik e terjadi jika nasabah pembiayaan yang lebih membutuhkan dana pembiayaan dari bank sehingga tidak masalah jika nisbahnya lebih kecil dari bank. Hal ini akan menguatkan posisi tawar menawar bank pada titik e. Sedangkan titik d adalah kondisi dimana bank dan nasabah pembiayaan memiliki kekuatan tawar menawar yang sama besar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah saat usaha mengalami kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian nasabah pembiayaan maka kedua belah pihak akan menanggung resiko bersama. Di pihak bank akan mengalami kerugian modal, dan nasabah pembiayaan akan mengalami kerugian atas tenaga atau biaya kerja yang dikeluarkan.

Kesepakatan bagi hasil tidak harus 50:50, tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran pembiayaan. Jika mudharib lebih sedikit maka kekuatan permintaan lebih besar dan pasar pembiayaan akan dikendalikan oleh mudharib. Maka bagi hasil tidak lagi menjadi 50:50 tetapi porsi mudharib menjadi lebih besar (misalnya 60:40). Namun jika jumlah mudharib menjadi lebih banyak maka pasar pembiayaan akan dikendalikan oleh shahibul mal (kekuatan penawaran lebih besar dari permintaan) dan besarnya porsi bagi hasil akan berubah menjadi 40:60.

PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas laba (tingkat pengembalian atas ekuitas dan aset) menunjukan hasil bersih operasi sebuah bank dalam satu tahun keuangan atau selama periode tertentu. Tren dalam stabilitas dan pertumbuhan laba adalah indikator kinerja terbaik bagi sebuah bank baik di masa lalu dan di masa depan. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan semua atau sebagian rasio-rasio keuangan. Salah satu indikator utama adalah *return on assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum pajak.

$$Return\,On\,Assets = \frac{Laba\,Bersih\,Sebelum\,Pajak}{Total\,aktiva}$$

Van Horne dan Wachowicz (2009) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor *(gross profit margin*) dan margin laba bersih *(net profit margin)*. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva *(return on asset)* dan tingkat pengembalian atas ekuitas *(return on equity).*Rasio diamati selama periode waktu tertentu untuk mendeteksi tren di profitabilitas. Analisis berbagai perubahan rasio dari waktu ke waktu menunjukkan perubahan dalam kebijakan dan strategi bank atau lingkungan bisnisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data times series atau data runtun waktu dengan menggunakan data bulanan yang dimulai dari bulan Februari 2015 hingga November 2017. Data tersebut diperoleh dari laman resmi Bank Muamalat dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen ROA dan variabel independen Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Error Correction Model* (ECM). *Error Correction Model* (ECM) adalah suatu bentuk model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN ANALISIS

Deteksi Stasioneritas : Uji Akar Unit

Tabel 1.1
t hitung pada uji stasioneritas dengan Augmented Dickey-Fuller

Variabel	Level	1st difference
ROA	-1.129214	-6.338970*
Murabahah	0.751478	-7.042192*
Mudharabah	-1.542086	-2.272605**

Musyarakah	-0.858256	-8.185897*

Ket:
*** signifikan pada 10%
** signifikan pada 5%
* signifikan pada 1%

Berdasarkan uji stasioneritas dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada diferensi pertama.

Uji Kointegrasi Johanssen

Ada tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji *likelihood ratio* (LR). Jika nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka kita menerima adanya kointegrasi sejumlah variabel dan sebaliknya jika nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak ada kointegrasi.

Hipotesis :

H_o : Tidak ada kointegrasi

H_a : Ada kointegrasi

Tabel 1.2
Uji Kointegrasi Johanssen

Variabel	Nilai statistik	Nilai kritis	Kesimpulan
ROA	93.86149	47.85613	Menolak ho
Murabahah	49.47450	29.79707	Menolak ho
Mudharabah	22.55227	15.49471	Menolak ho
Musyarakah	5.013095	3.841466	Menolak ho

sumber: Eviews 9

Berdasarkan hasil uji kointegritas dengan model Johansen dapat disimpulkan bahwa data tersebut terkointegrasi. Yang artinya adalah terdapat keseimbangan jangka panjang antara empat variabel tersebut. Karena terjadi kointegrasi pada model ini maka analisa jangka panjang dapat dilakukan.

Evaluasi Hasil Regresi

Jangka Panjang

Tabel 1.3
Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000667	0.001741	-0.383066	0.7046
X1	1.34E-11	2.16E-11	0.617234	0.5421
X2	2.34E-10	6.04E-11	3.878166	0.0006
X3	1.07E-11	6.32E-11	0.169065	0.8670

R-squared	0.517695	F-statistic	10.01820	DW stat	0.868989

Sumber: Eviews 9

Dari hasil estimasi jangka panjang didapatkan dua variabel yang tidak signifikan yaitu murabahah dan musyarakah. Sedangkan variabel mudharabah signifikan pada tingkat alfa (α) 1% dengan t statistik 3.878166 > t tabel 2.46714. Nilai t tabel didapatkan dari nilai df sebesar 28 (didapat dari n-k atau jumlah observasi dikurangi jumlah variabel independen dan dependen), dan taraf signifikansi (α) sebesar 1%

X1 : Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara murabahah dengan ROA karena nilai t statistik 0.617234 < nilai t tabel 2.46714

X2 : Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mudharabah dengan ROA. Nilai koefisien mudharabah sebesar 2.34E-10 dan berpengaruh positif yang artinya ketika nilai mudharabah naik 1 juta Rupiah dan variable lain dianggap konstan, maka ROA akan naik sebesar 0.000000000234 juta Rupiah. Begitu pula sebaliknya ketika mudharabah turun 1 juta Rupiah dan variable lain dianggap konstan, maka ROA akan turun sebesar 0.000000000234 juta Rupiah.

X3 : Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara musyarakah dengan ROA karena nilai t statistik 0.169065 < nilai t tabel 2.46714

Analisis Hasil Regresi ECM

Bila dua variabel waktu adalah tidak stasioner tetapi saling berkointegrasi maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keseimbangan jangka panjang antara kedua variabel tersebut. Dalam jangka pendek ada kemungkinan terjadi

ketidakseimbangan *(disequilibrium)*, dan untuk mengatasinya digunakan koreksi dengan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*). Setelah dilakukan pengujian akar-akar unit dan uji kointegrasi maka model ECM dapat dilakukakan estimasi regresinya. Hasil estimasi regresi tersebut akan menjelaskan mengenai kebaikan garis regresi (r-squared), kelayakan model (uji f), signifikansi (uji t), dan uji asumsi (autokorelasi). Berikut ini hasil dari estimasi regresi data time series dengan menggunakan metode ECM.

Tabel 1.4
Hasil Regresi ECM

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Sample (adjusted): 2 32
Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.25E-06	1.07E-05	-0.303711	0.7638
D(X1)	3.28E-11	2.62E-11	1.254141	0.2209
D(X2)	-1.15E-10	2.23E-10	-0.514318	0.6114
D(X3)	6.23E-11	3.60E-11	1.727388	0.0960
RESID01(-1)	-0.460885	0.146465	-3.146718	0.0041

R-squared	0.419473	F-statistic	4.701923	DW stat	1.790503

Sumber: Eviews 9

Hipotesis :

H_o : variabel independen (X1, X2, X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H_a : variabel independen (X1, X2, X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

1. Murabahah

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pada variabel pembiayaan murabahah diperoleh nilai t statistik sebesar 1.254141 < t tabel 1.70113. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak ditolak artinya pembiayaan

murabahah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Mudharabah

Variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai t statistik sebesar -0.514318 < t tabel 1.70113. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak ditolak, artinya pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

3. Musyarakah

Variabel pembiayaan musyarakah diperoleh nilai t statistik sebesar 1.727388 > t tabel 1.70113. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya pembiayaan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia.

4. RESID01(-1)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui nilai koefisien Error Correction (EC_t) pada model tersebut signifikan t statistik sebesar 3.146718 > t tabel 1.70113 yang menunjukkan bahwa Error Correction Model (ECM) yang digunakan sudah valid. Sedangkan nilai keseimbangannya sebesar -0.460885 dapat dimaknai bahwa proses penyesuian terhadap ketidakseimbangan ROA Bank Muamalat periode 2015-2017 relatif cepat.

Uji Asumsi Klasik

Autokorelasi

Tabel 1.5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.037989	Prob. F(2,26)	0.0070
Obs*R-squared	10.14895	Prob. Chi-Square(2)	0.0063

Nilai x^2 hitung sebesar 10.14895 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan koefisien determinasi. Sedangkan nilai x^2 kritis dengan df = 3 pada α = 1% sebesar 11.34%. berdasarkan uji LM ini berarti model mengandung masalah autokorelasi.

Multikoleniaritas

Tabel 1.6
Hasil Uji Multikoleniaritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.458434	-0.845801
X2	0.458434	1.000000	-0.187427
X3	-0.845801	-0.187427	1.000000

Multikoleniaritas bisa dideteksi dengan melihat korelasi linier antara variabel independen di dalam regresi. Sebagai aturan kasar *(rule of thumb),* jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu diatas 0,85 maka kita duga ada multikoleniaritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,85 maka kita duga model tidak mengandung unsur multikoleniaritas.

Heteroskedastisitas

Tabel 1.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.247970	Prob. F(4,26)	0.9083
Obs*R-squared	1.139170	Prob. Chi-Square(4)	0.8880
Scaled explained SS	1.650693	Prob. Chi-Square(4)	0.7997

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai kritis chi squares (x^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 4 adalah 9.49. Karena nilai chi squares hitung (x^2) adalah 1.139170 lebih kecil dari nilai kritis chi squares (x^2) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Statistik Regresi

Koefisien Determinasi (R-Square)

Hasil perhitungan untuk nilai *R Square* (R^2) dari hasil estimasi regresi pada Tabel 1.6 didapatkan nilai r-squared sebesar 0.419743, yang artinya adalah sebesar 41,9% variabel independen (X1, X2, X3) dapat menjelaskan variabel dependen (Y). Dan sebesar 58.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 1.6 dihasilkan Fhitung = 4.701923> Ftabel = 4,60 atau signifikansi = 0,005459< 0,01 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (murabahah, mudharabah, dan musyarakah) secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).

Intepretasi Hasil Estimasi

1. Pengaruh murabahah terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh problematika bank Muamalat dalam ketidakseimbangan antara jumlah realisasi pembiayaan dengan kebutuhan nasabah yang kemudian mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melunasi pembiayaannya.

2. Pengaruh mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek musyarakah memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA karena manajemen lama lebih berfokus pada pembiayaan tersebut karena lebih menguntungkan. Namun pada jangka panjang terjadi perubahan orientasi manajemen yang baru dengan mengurangi pembiayaan musyarakah dan berfokus pada pembiayaan mudharabah sehingga mudharabah memiliki hasil yang signifikan terhadap ROA pada jangka panjang. Manajemen lama berakhir pada 3 Juni 2015, dan manajemen baru bertugas semenjak 7 September 2015

3. Proses Penyesuaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ECT pada model sudah valid dan proses penyesuaian terhadap ketidakseimbangan ROA Bank Muamalat periode 2015-2017 dapat dilakukan dengan relatif cepat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh murabahah, mudharabah, dan musyarakah pada profitabilitas bank Muamalat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank Muamalat sesuai dengan hipotesis yang dibuat. Hal ini memberikan hasil yang berkebalikan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awib (2016) dimana didapatkan hasil bahwa perhitungan pendapatan mudharabah senantiasa berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha sehingga mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan murabahah dan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitablitias bank Muamalat.
2. Nilai ect berada diantara 0 dan -1
3. Kekurangan penelitian ini adalah adanya indikasi autokorelasi.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Ada perbedaan fokus pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen lama yang berfokus pada pembiayaan musyarakah dan manajemen baru yang berfokus pada penyaluran pembiayaan mudharabah.
2. Jika terjadi shock dalam bisnisnya (misal penyaluran pembiayaan yang tidak sesuai dengan target) manajemen bank Muamalat mampu mengatasinya dengan baik dengan menyesuaikan dan menjaga keuntungan agar tetap stabil dan kembali dalam jalur jangka panjang.
3. Untuk menginterpretasi hasil penelitian ini harus berhati-hati karena terindikasi autokorelasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ajija, & Shocrul, R. d. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.

Arifin, Z. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* Tangerang: Azkia Publisher.

As'udi, M., & Triyuwono, I. (2001). *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat.* Jakarta: Salemba Empat.

Awib, A. K. (2016). Pengaruh Pembiyaan Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015), *Skripsi.* Surakarta: Perbankan Syariah, Program Strata 1, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Ayub, M. (2007). *Understanding Islamic Finance: A-Z keuangan syariah.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Emha, M. B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat di Indonesia. E - *Journal Mahasiswa Universitas Brawijaya Volume 3 No 1.*

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Greuning, H. V., & Iqbal, Z. (2011). *RISK ANALYSIS FOR ISLAMIC BANK (ANALISIS RISIKO PERBANKAN SYARIAH).* Jakarta: Salemba Empat.

Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar.* Jakarta: Erlangga.

Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika.* Yogyakarta: Ekonisia.

Mahmoedin, A. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Nicholson, W., & Snyder, C. (2008). *Microeconomic Theory Basic Principles And Extensions Tenth Edition.* Mason: Thomson South-Western.

Oktriani, Y. (2015). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat

Indonesia, Tbk.), *Skripsi.* Tasikmalaya: Akuntansi, Program Strata 1, Universitas Siliwangi.

Prasnanugraha, P. P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia), *Tesis.* Semarang: Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.

Reinnisa, R. (2015). Pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. *E - Journal Mahasiswa Universitas Brawijaya Volume 3 No 2.*

Ricketts, M. (2002). *The Economics of Business Enterprise An Introduction to Economic Organisation and the Theory of the Firm Third Edition.* Cheltenhem: Edward Elgar Publishing Limited.

Rivai, V. (2006). *MSDM Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Erlangga.

Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Usmani, M. T. (2002). *An Introduction To Islamic Finance.* Karachi: Maktaba Ma'ariful Quran.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management.* Essex: Pearson Education Limited.

Wartoyo. (2013). Kontribusi Pembiayaan Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Skripsi*. Cirebon: Perbankan Syariah, Program Strata 1, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.

Wibisono, A., & Rodhiyah. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 1* . hal 25-36.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widodo, S. (2014). *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Perspektif Aplikatif.* Yogyakarta: Penerbit Kaukaba.

Winarno, W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.